

## **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Tri Kurniawati\*, Meria Fitri\***

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

E-mail: [trifeunp@gmail.com](mailto:trifeunp@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the impact of partially or simultaneously accounts receivable turnover and inventory turnover on the profitability of the automotive and components company are listed on the Indonesian Stock Exchange. This research uses a quantitative approach. The population used in this study is the automotive and components companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the years 2007-2011 which amounts to 12 companies. Because of the relatively small number of companies, sampling is done with a total sampling method. The data was analyzed used regression analysis with panel data model. The research result shows that an increase in accounts receivable turnover does not significantly impact on the company's profitability of automotive and components company listed on the Indonesian Stock Exchange during 2007 until 2011. Increased in inventory turnover also does not significantly impact on the company's profitability of automotive and components company listed on the Indonesian Stock Exchange during 2007 until 2011. For further research can continue for the analysis of other factors that affect the profitability of the automotive companies. Because in this study proved accounts receivable turnover and inventory turnover has no significant effect on the profitability of the the automotive and components companies listed on the Indonesian Stock Exchange*

**Keywords:** *Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba karena laba memegang peranan penting untuk masa depan perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus mempunyai kemampuan profitabilitas yang baik untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Harahap (2006), mengatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karya, jumlah cabang, dan sebagainya. Sementara menurut Brigham dan Weston (2001), profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan

keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang telah terangkum di dalam laporan neraca dan unsur-unsur dalam neraca yang ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan.

Dari pengertian profitabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai keputusan yang dilakukan oleh manajemen dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki selama satu periode, sehingga perusahaan memperoleh laba dari penggunaan sumber daya tersebut. Profitabilitas menggambarkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah dengan menghitung profitabilitasnya. Maka bagi perusahaan pada umumnya, fokus utamanya adalah mendapatkan titik profitabilitas maksimal daripada laba maksimal (Bambang, 1997:37).

Terdapat banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Investment* (ROI). Peneliti menggunakan *Return On Investment* (ROI) sebagai ukuran untuk mengukur profitabilitas karena memiliki banyak keunggulan. Menurut Munawir (2004) analisis *return on investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dan juga data untuk menghitung ROI tersedia luas dan mudah diakses. Pada analisis ROI, angka laba yang digunakan adalah angka laba bersih, kemudian laba bersih inilah yang dibandingkan dengan total aset perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Analisis ROI mempunyai perbedaan mendasar dengan rasio profitabilitas lainnya. Rasio margin laba kotor, hanya mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan perusahaan, begitu juga dengan margin laba bersih, hanya mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan perusahaan. Selanjutnya analisis ROE merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan

Seiring dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian Indonesia, industri otomotif dan komponen di tanah air juga semakin optimis. Berdasarkan informasi dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor, perkembangan beberapa bulan terakhir industri otomotif dan komponen menunjukkan tren yang menggembirakan dan diharapkan tahun ini pertumbuhan pasar otomotif akan sangat

baik. Masyarakat membutuhkan kendaraan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain secara aman dan cepat. Penduduk yang makin edukatif bahkan mencari kendaraan berdasarkan fitur daripada hanya sekedar kendaraan untuk transportasi. Dengan aturan yang jelas, masyarakat berharap akan pilihan kendaraan yang lebih banyak. Fenomena ini menunjukkan bahwa permintaan pasar untuk kendaraan yang lebih baik akan terus meningkat.

Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu bidang industri penggerak perekonomian di Indonesia. Industri otomotif dan komponen memiliki mata rantai bisnis mulai manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan penjualan suku cadang di seluruh Indonesia. Perusahaan otomotif dan komponen selalu berlomba untuk mengeluarkan inovasi baru dari produk-produknya untuk memuaskan pelanggan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011, tingkat penjualan perusahaan otomotif dan komponen rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh semakin bervariasinya produk yang dihasilkan perusahaan dan semakin mudahnya konsumen untuk mendapatkan produk otomotif dan komponen secara kredit. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data perusahaan otomotif dan komponen tahun 2007-2011. Karena merupakan data terbaru dan telah menggambarkan fluktuasi ekonomi yang terjadi pada perusahaan otomotif dan komponen. Dimana pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang menyebabkan transaksi bursa saham di berbagai belahan dunia mengalami penurunan drastis, bahkan bursa saham Indonesia harus disuspend selama beberapa hari.

Beberapa perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011 memiliki profitabilitas yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. ROI Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di PT. BEI 2007-2011**

No.	Nama Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011
1	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,51	-12,91	-8,61	12,28	0,94
2	PT Astra International Tbk.	10,26	11,38	11,29	15,29	13,91
3	PT Astra Otoparts Tbk.	13,17	14,22	16,54	21,96	15,88
4	PT Indo Kordsa Tbk.	2,52	5,67	5,34	11,04	3,31
5	PT Goodyear Indonesia Tbk.	7,31	0,08	10,05	5,81	1,65

*Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2007-2011*

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROI) perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Hal ini dapat kita lihat pada PT Prima Alloy Steel Tbk, pada tahun 2007 profitabilitas (ROI) sebesar 0,51%, namun pada tahun 2008 dan 2009 profitabilitas (ROI) menurun menjadi minus 12,91% dan minus 8,61%, ini artinya pada tahun 2008 dan 2009 PT Prima Alloy Steel Tbk mengalami kerugian. Sedangkan pada tahun 2010 PT Prima

Alloy Steel Tbk profitabilitas (ROI) yang dihasilkan mengalami kenaikan drastis menjadi 12,28%, tetapi kembali turun drastis pada tahun 2011 menjadi 0,94%. Fluktuasi profitabilitas yang tajam juga terjadi pada PT Goodyear Indonesia Tbk, hal ini dapat kita lihat dari profitabilitas (ROI) tahun 2007 sebesar 7,31%, namun turun drastis pada tahun berikutnya menjadi 0,08%, kemudian naik lagi pada tahun 2009 sebesar 10,05%.

Ada beberapa perusahaan otomotif dan komponen yang menghasilkan profitabilitas (ROI) yang tinggi dan semakin meningkat dari tahun ke tahun dan ada juga yang menghasilkan profitabilitas (ROI) yang rendah. Hal ini dapat kita lihat pada PT Astra Otoparts Tbk, pada tahun 2007 menghasilkan ROI sebesar 13,17% dan semakin meningkat setiap tahunnya. Begitu juga profitabilitas yang dihasilkan PT Astra International Tbk walaupun profitabilitasnya sedikit rendah bila dibandingkan dengan PT Astra Otoparts Tbk. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas (ROI) rendah dapat kita lihat pada PT Prima Alloy Steel Tbk, pada tahun 2008 menghasilkan profitabilitas (ROI) sebesar (12,91%) artinya perusahaan mengalami kerugian. PT Goodyear Tbk dan PT Indo Kordsa Tbk juga menghasilkan profitabilitas (ROI) yang rendah, pada tahun 2008, PT Goodyear hanya menghasilkan profitabilitas (ROI) sebesar 0,08% dan PT Indo Kordsa Tbk hanya menghasilkan profitabilitas (ROI) sebesar 5,67% sangat rendah bila dibandingkan dengan profitabilitas (ROI) tahun 2008 yang dihasilkan oleh PT Astra Otoparts Tbk yaitu sebesar 14,22%.

Menurut Brigham dan Weston (2001:89) bahwa rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktivitas, dan leverage. Aktivitas perusahaan diukur menggunakan rasio aktivitas, dimana rasio aktivitas ini akan dapat mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Adapun rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan adalah rasio perputaran piutang usaha, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran asset tetap, rasio perputaran total asset, dan rasio periode penagihan piutang. Piutang dan persediaan sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan asset yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan (Bambang, 1997:89).

Perputaran piutang yaitu peredaran dana yang menunjukkan berapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang menjadi kas, kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung secara cepat sehingga risiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Kas yang kembali tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali sehingga kredit yang diberikan menjadi tinggi. Kas dapat digunakan lagi sehingga operasional perusahaan tidak terganggu.

Tinggi rendahnya perputaran piutang usaha mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Ketika perputaran piutang usaha lambat, maka jumlah modal kerja yang terikat dalam piutang tersebut

tinggi. Sehingga modal kerja yang tersedia dalam perusahaan menjadi rendah, apabila perusahaan membutuhkan dana tambahan, maka perusahaan akan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga perusahaan harus membayar beban bunga pinjaman tersebut, dan hal ini akan berdampak pada perolehan laba perusahaan.

Menurut Munawir (2004:119), perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki perusahaan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen. Perputaran persediaan yang lambat akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Dari data yang diperoleh ternyata peningkatan perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan tidak selalu mengakibatkan naiknya profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat terlihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Perkembangan Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, dan ROI perusahaan otomotif dan komponen tahun 2008-2009**

Perusahaan	Perputaran Piutang Usaha (x)		Perputaran persediaan (x)		Return On Investment (%)	
	2008	2009	2008	2009	2008	2009
PT Polychem Indonesia Tbk	10,31	8,37	7,14	5,69	-6,83	1,45
PT Astra International Tbk.	16,33	14,33	8,69	10,4	11,38	11,29
PT Astra Otoparts Tbk.	8,3	8,3	6,49	8,39	14,22	16,54
PT Indo Kordsa Tbk.	6,32	6,45	3,45	5,31	5,67	5,34
PT Goodyear Indonesia Tbk.	11,45	12,65	7,62	5,53	0,08	10,05
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	18,73	15,83	10,18	7,87	0,41	2,31

*Sumber: perputaran piutang usaha (data diolah) Perputaran persediaan dan ROI (Indonesian Capital Market Directory 2007-2011)*

Dari Tabel 2 di atas terlihat, meskipun terjadi kenaikan ataupun penurunan perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan tetapi ternyata tidak selalu diikuti oleh kenaikan ataupun penurunan profitabilitas (ROI). Hal ini dapat kita lihat pada PT Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2009 perputaran piutang usahanya menurun dari sebelumnya 10,31x menjadi 8,37x, begitu juga dengan perputaran persediaannya, pada tahun 2008 perputaran persediaannya 7,14x dan menurun pada tahun 2009 menjadi 5,69x. Namun berbeda halnya dengan profitabilitas (ROI) yang dihasilkan perusahaan, pada tahun 2008 profitabilitas (ROI) adalah minus 6,83%, ini artinya perusahaan mengalami kerugian, namun pada tahun 2009 perusahaan mampu menghasilkan ROI sebesar 1,45%, padahal perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2009 tersebut mengalami penurunan. Namun ada

juga perusahaan yang mengalami peningkatan perputaran persediaan dan profitabilitasnya (ROI). Hal ini dapat kita lihat pada PT Astra Otoparts Tbk, pada tahun 2009 perputaran persediaan PT Astra Otoparts Tbk meningkat menjadi 8,39x dari sebelumnya hanya 6,49x Profitabilitas (ROI) yang dihasilkan pun juga meningkat menjadi 16,54% dari sebelumnya hanya 14,22%.

Temuan peneliti sebelumnya juga memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Resi (2008), hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Marissa (2009:6), menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan. Akan tetapi ada peneliti yang mendapatkan hasil yang berbeda yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijaya Veryonaldo (2010), menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2008), menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI).

Data empiris yang ada dan perbedaan temuan penelitian sebelumnya masih membuka kesempatan untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang keterkaitan antara perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh secara parsial maupun simultan perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional sebab akibat. Penelitian ini menggambarkan hubungan atau keterkaitan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2011 yang berjumlah 12 perusahaan. Karena jumlah perusahaan yang relatif sedikit maka pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dari 12 perusahaan yang terdaftar hanya bisa dianalisis 10 perusahaan karena 2 perusahaan lainnya tidak menyajikan cukup data. Perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Data penelitian diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) berupa laporan laba rugi dan neraca tahun 2007 sampai 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan model data panel. Data panel adalah gabungan data *cross section* dan data *time series*. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan bervariasi. Selain itu data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu yang tidak terobservasi namun dapat mempengaruhi hasil. Menurut Winarno (2009:9.14), estimasi panel data dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan *common effect/non effect*, pendekatan efek tetap (*Fixed effect/FEM*) dan pendekatan efek acak (*Random effect/REM*). Estimasi panel data dapat dilakukan dengan pendekatan *Fixed Effect* dan *Random Effect*, yang dipilih berdasarkan hasil uji hausman. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Untuk kelayakan model penelitian digunakan Uji F dan uji t kemudian penentuan koefisien determinasi. Untuk mempermudah pengolahan data, data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program Eviews 7. Signifikansi penelitian di uji pada nilai  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 3 Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra OtopartsTbk
3	BRAM	PT. Indo KordsaTbk
4	GDYR	PT. Goodyear IndonesiaTbk
5	IMAS	PT. IndomobilSuksesInternasionalTbk
6	INDS	PT. IndospringTbk
7	LPIN	PT. Multi Prima SejahteraTbk
8	MASA	PT. MultristradaArahSaranaTbk
9	NIPS	PT. NipressTbk
10	SMSM	PT. SelamatSempurnaTbk

## HASIL PENELITIAN

Deskripsi statistik dimaksudkan untuk melihat karakteristik variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Variabel tersebut adalah perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan. Selanjutnya variabel terikat adalah profitabilitas yang diukur dengan ROI.

**Tabel 4. Descriptive Statistic**

	N	Min	Max.	Mean	Deviation
ROI	50	.03	21.96	76.996	555.513
PerputaranPiutang	50	3.18	21.47	97.974	495.941
PerputaranPersediaan	50	.59	11.72	53.588	294.049
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Olahan Statistik

Untuk deskripsi nilai ROI secara menyeluruh terlihat pada Tabel 4 bahwa nilai rata-rata ROI tahun 2007-2011 sebesar 7,69 %. Artinya secara rata-rata perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI mampu memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar 7,69 % dari investasi yang ditanamkan.

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai perputaran piutang tahun 2007-2011 sebesar 9,79 kali, artinya untuk mengubah piutang menjadi kas dilakukan sebanyak 9,79 kali. Sementara rata-rata nilai perputaran persediaan tahun 2007-2011 sebesar 5,35 kali. Artinya untuk mengubah persediaan menjadi penjualan dilakukan sebanyak 5,35 kali. Nilai maksimum sebesar 11,72 kali, artinya kemampuan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan sebesar 11,72 kali.

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi panel menggunakan program Eviews 7. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji analisis model regresi dengan uji *Chow-Test (Likelihood Ratio Test)*. Uji ini dilakukan untuk memilih antara pendekatan *fixed effect* atau *common effect* yang akan digunakan. Selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman untuk memilih apakah pendekatan *fixed effect* atau pendekatan *random effect* yang dipilih.

Setelah didapatkan estimasi menggunakan regresi panel, kemudian untuk pengujian hipotesis digunakan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila berdasarkan uji F diperoleh pengaruh signifikan, maka untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel bebas digunakan uji t.

Pemilihan penggunaan pendekatan *fixed effect* atau *common effect* untuk penelitian ini dapat dilihat dari hasil Chow test pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.385472	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.513691	9	0.0000

*Sumber: Hasil regresi panel dalam program Eviews 7(data diolah tahun 2013)*

Berdasarkan hasil uji Chow test dengan menggunakan Eviews 7, didapat probability sebesar 0,000. Nilai probability lebih kecil dari pada level signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  untuk model ini ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect*.

Pemilihan penggunaan pendekatan *fixed effect* atau *random effect* dapat dilihat dari hasil output uji hausman yang diolah dengan menggunakan Eviews sebagai penguatan model yang digunakan sebagaimana pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.172091	2	0.3375

Sumber : Hasil regresi panel dalam program Eviews 7(data diolah tahun 2013)

Berdasarkan hasil uji hausman dengan menggunakan Eviews 7, didapat probability sebesar 0,3375. Nilai probability lebih besar dari pada level signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  untuk model ini diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *random effect*.

Besarnya pengaruh perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas (ROI) berdasarkan estimasi regresi panel dengan pendekatan *random effect* dengan menggunakan program Eviews 7 diperoleh hasil estimasi yang ada di tabel 7.

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel yang ada di tabel 7, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_{it} = -11,51 - 0,35 X_{1it} - 0,07 X_{2it}$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar -11,51 dengan probabilitas 0,0009. Artinya jika perputaran piutang usaha ( $X_1$ ) dan perputaran persediaan ( $X_2$ ) bernilai nol maka profitabilitas perusahaan bernilai negatif sebesar -11,51.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat atau mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat Hasil estimasi pada Tabel 10 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,040. Hal tersebut berarti hanya 4 persen profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011 dapat dijelaskan oleh dua variabel *independentnya* secara bersama-sama, yaitu perputaran piutang usaha ( $X_1$ ) dan perputaran persediaan ( $X_2$ ). Sedangkan 96 persen lagi ditentukan oleh variabel lain yang terdapat di luar model yang digunakan.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2011. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel di Tabel 10 di atas dapat dilihat nilai F statistik dalam penelitian ini sebesar 0,993 atau tidak signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,377 pada  $\alpha = 0,05$ . Artinya bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan dengan tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2011.

Hasil Uji F juga didukung oleh hasil uji t. Koefisien regresi variabel perputaran piutang usaha (X1) adalah -0,35, dengan nilai probability sebesar 0,2067, lebih besar dari nilai  $\alpha$  5%. Artinya H<sub>0</sub> diterima. Perputaran piutang usaha tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2011. Untuk variabel perputaran persediaan (X2) nilai koefisien regresinya adalah -0,07 dan nilai probability sebesar 0.847, lebih besar dari nilai  $\alpha$  5% maka H<sub>0</sub> diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2011.

**Tabel 7 Hasil Estimasi Regresi Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.51123	3.233975	3.559466	0.0009
PIUTANG?	-0.350527	0.273798	-1.280239	0.2067
PERSEDIAAN?	-0.070421	0.362867	-0.194070	0.8470
Random Effects (Cross)				
_ASII—C	6.216389			
_AUTO—C	7.432715			
_BRAM—C	-2.891026			
_GDYR—C	-1.667894			
_IMAS—C	-1.428293			
_INDS—C	-1.828875			
_LPIN—C	-1.673598			
_MASA—C	-1.477465			
_NIPS—C	-6.634062			
_SMSM—C	3.952109			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.813376	0.6738
Idiosyncratic random			3.348903	0.3262
Weighted Statistics				
R-squared	0.040555	Mean dependent var	2.287544	
Adjusted R-squared	-0.000273	S.D. dependent var	3.354570	
S.E. of regression	3.355028	Sum squared resid	529.0420	
F-statistic	0.993318	Durbin-Watson stat	1.553599	
Prob(F-statistic)	0.377986			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.015350	Mean dependent var	7.699600	
Sum squared resid	1488.903	Durbin-Watson stat	0.552030	

*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$*

*Sumber : Hasil regresi panel dalam program Eviews 7(data diolah tahun 2013)*

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan bahwa perputaran piutang usaha ( $X_1$ ) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen (Y). Hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya nilai perputaran piutang usaha tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat perputaran piutang usaha berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara hipotesis dikembangkan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bambang (1997) yang menyatakan bahwa semakin cepat perputaran piutang, yang berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, maka perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar asset dan kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara perputaran piutang usaha dengan profitabilitas perusahaan. Tidak signifikannya penelitian ini diduga disebabkan dari krisis global yang menyebabkan meningkatnya piutang dan penjualan yang tetap sehingga kebutuhan tambahanpun mendesak yang mengakibatkan penjualan menurun. Dari analisis yang dilakukan tentang rata-rata peningkatan piutang usaha perusahaan otomotif dan komponen dibandingkan dengan rata-rata peningkatan penjualan perusahaan otomotif dan komponen selama tahun 2007-2011, didapatkan hasil bahwa ada beberapa perusahaan otomotif yang rata-rata perkembangan piutangnya lebih tinggi dari rata-rata penjualannya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen. Hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya nilai perputaran persediaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tidak signifikannya perputaran persediaan terhadap profitabilitas diduga disebabkan karena penjualan pada perusahaan otomotif tidak tergantung dengan persediaannya. Khususnya persediaan barang jadi, seperti persediaan mobil pada PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Penjualan pada perusahaan yang persediaannya berupa barang jadi seperti mobil, menggunakan sistem inden dalam penjualannya, dimana konsumen terlebih dahulu memilih dan memesan model produk yang disediakan perusahaan, setelah terdapat kesepakatan antara perusahaan dan konsumen baru kemudian perusahaan akan memproduksi produk yang dipilih konsumen tersebut di pabrik. Artinya penjualan pada perusahaan ini terjadi sebelum barang yang diminta konsumen diproduksi atau perusahaan menjual barang yang belum jadi, sehingga ketika persediaannya belum ada tetapi penjualannya telah terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prasetyo (2008) yang mengungkapkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya semakin cepat perputaran piutang tidak akan mempengaruhi pergerakan profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini juga

didukung oleh pendapat Munawir (2004:117), dimana kepemilikan persediaan dalam jumlah yang cukup ditujukan hanya untuk melayani para konsumen, bukan untuk mencapai profitabilitas maksimal, sehingga konsumen tidak kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. Menurut Gabungan Industri Kendaraan Bermotor faktor yang berpengaruh besar terhadap pencapaian industri otomotif berupa kebijakan regulator, diantaranya tentang kenaikan uang muka kredit kendaraan bermotor (loan to value/LTV), kenaikan tarif dasar listrik, serta persaingan dan kondisi ekonomi domestik maupun global.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan perputaran piutang usaha tidak mempengaruhi secara berarti tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEJ tahun 2007 sampai 2011.
2. Peningkatan perputaran persediaan juga tidak mempengaruhi secara berarti tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEJ tahun 2007 sampai 2011.

Berdasarkan temuan penelitian ini maka disarankan

1. Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan kebijakan kredit yang ditetapkan, karena berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini ada beberapa perusahaan otomotif dan komponen yang rata-rata peningkatan piutang usahanya lebih tinggi dari pada rata-rata peningkatan penjualannya, sehingga penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan tidak berkontribusi dalam peningkatan penjualan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan analisis untuk faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan otomotif. Karena dalam penelitian ini terbukti faktor perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen.

## **REFERENSI**

- Admaja, Lukas Setia. (2003). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :Penerbit ANDI
- Ajija, Shochrul R, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Bambang, Riyanto. (1997). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Brigham, Eugene F dan Joel F Weston.(2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga

- Brigham, Eugene F dan Joel F Weston.(1990). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Hanafi, Mamduh, Abdul Halim. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2007-2011*
- Prasetiyo, Mochammad. 2008. *Pentingnya Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Munawir.(2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Suad, Husnan. 1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek, Jilid 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Winarno, Wing. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVIEWS Edisi kedua*. Yogyakarta : UPP SIIM YKPN

